

# **Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap *Price Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019)**

LISTIYOWATI

DWI ANIE MAYASARI

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala

Jl. Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242

Email : [tiyox\\_banget@yahoo.com](mailto:tiyox_banget@yahoo.com)

**Diterima 8 Februari 2021; disetujui 26 Februari 2021;**

***Abstract.** The application of PSAK 72 related to income in 2019 is very permissible because as a result of testing the effectiveness of financial decisions. This study aims to further examine the effect of PSAK 72 on price earning ratio with firm size as a control variable in Real Estate companies listed on the IDX in 2019. The sampling technique uses purposive sampling so that a sample of 35 companies is obtained. The statistical tool uses multiple linear regression. The results showed that the application of PSAK 72 had a significant positive effect on price earning ratio with a determination coefficient of 27.2%. And for the control variable, company size also had an influence on the price earning ratio by increasing the level of determination coefficient by 40.2%.*

**Keyword :** *Price Earning Ratio, The Application of PSAK, Firm Size*

## **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang.** Pendapatan merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan akan *going concern* atau tidak. Tingkat keberlangsungan usaha sangatlah penting untuk membangun pondasi perekonomian suatu negara. Pengakuan pendapatan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Tingginya pendapatan yang diperoleh perusahaan maka hal ini akan mampu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan pengeluaran dalam setiap kegiatan operasionalnya.

PSAK 72 merupakan salah satu PSAK yang dikeluarkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) tahun 2017 yang mengadopsi IFRS 15 : *Revenue from contract with customers* dan menggantikan standar-standar sebelumnya terkait pengakuan pendapatan kontrak dari pelanggan yaitu PSAK 23 tentang pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK 21 tentang perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK 27 tentang pengalihan aset dari pelanggan. PSAK 72 ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan.

Salah satu sektor industri yang terdampak PSAK 72 ini adalah sektor Real Estate dimana kini pengembang properti tidak akan mendapatkan pendapatan sebelum terjadi serah terima. Terdapat perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dan PSAK 44. Perbedaan ini akan menyebabkan dampak salah satunya perubahan pada kinerja keuangan perusahaan real estate. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan pada sektor ini perlu melakukan uji coba penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 untuk memudahkan dalam penyusunan strategi dan kebijakan sebelum PSAK 72 efektif ditetapkan. Berbagai kontrak yang umumnya dilakukan oleh perusahaan real estate, antara lain penjualan bangunan rumah, ruko, apartemen, perkantoran, penjualan kavling tanah tanpa bangunan, dan sewa ruangan. Pada PSAK 44 dan PSAK 72 tidak akan mempengaruhi perubahan nilai pada sebagian kontrak tersebut, tetapi untuk kontrak jangka panjang penerapan PSAK 72 dan PSAK 44 ini kemungkinan besar akan menyebabkan perbedaan nilai pendapatan dan perubahan kinerja keuangan pada tahun berjalan. (Veronica, dkk, 2019).

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya diantaranya Veronica, dkk (2019) dan Shabirah (2019). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan *price earning ratio* sebagai variabel independen, dan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diakui ketika perusahaan menerapkan PSAK 72. Dan perusahaan yang besar akan siap melakukan uji coba sedini mungkin untuk penerapan PSAK 72 ini. Semakin besar tingkat perusahaan maka tingkat kesiapan perusahaan menerapkan PSAK 72 sedini mungkin akan tinggi. Jadi ketika

perusahaan mempunyai total aset yang dimiliki besar, hal ini akan berdampak terhadap laba yang dicapai pun juga akan tinggi seiring dengan aset yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan. Dan ketika laba tinggi maka tingkat *price earning ratio* juga akan tinggi dengan asumsi *market value* konstan.

**Tujuan Penelitian.** Penelitian terkait penerapan PSAK 72 ini masih terbatas, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019.

## TINJAUAN TEORETIS

**Teori Signal.** Teori ini dicetuskan oleh Michael Spance (1973) dimana melibatkan dua pihak yaitu pihak manajemen dan investor. Pihak manajemen berperan memberikan sinyal dan berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977), memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Kaitan teori dengan penelitian ini adalah semakin baik perusahaan mampu memberikan sinyal atas informasi yang positif maka hal ini akan mengakibatkan banyaknya investor menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini didukung dengan ruang

lingkup pelaporan keuangan yang jelas dan mudah dianalisa (*principle based*) oleh perusahaan. Standar keuangan yang dipakai adalah standar PSAK yang terbaru dalam penelitian adalah PSAK 72 yang menggantikan PSAK 23 dan PSAK 44 yang terkait dengan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada perusahaan real estate. Tingkat kepercayaan ini yang akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal oleh investor atas saham yang bisa disebut dengan *price book value*.

**Penerapan PSAK 72.** PSAK 72 tahun 2017 : Pendapatan dari Kontrak Pelanggan yang efektif tahun 2020 dimana menggantikan standar-standar sebelumnya yaitu :

- a. PSAK 23 : Pendapatan
- b. PSAK 34 : Kontrak Konstruksi
- c. ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- d. ISAK 21 : Perjanjian Konstruksi Real Estate
- e. ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan
- f. PSAK 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

Standar yang digunakan bersifat *principle based* artinya standar tidak menekankan pada aturan baku dan banyak menggunakan judgement menyebabkan suatu penilaian akuntansi didasarkan pada pandangan subyektif sehingga memungkinkan peluang manajemen laba yang berbeda. Disamping itu standar komprehensif juga diterapkan karena mengatur semua jenis pendapatan terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan pengaturan dalam standar yang lain.

PSAK 72 merupakan adopsi IFRS 15 : *Revenue form contract with customers* yang efektif tahun 2018 yang mana mempunyai 5 (lima) tahapan dalam pengakuan pendapatan diantaranya adalah :

1. *Identify the coontract(s) with the customer;*

2. *Identify performance obligation in the contract*
3. *Determine the transaction price*
4. *Allocate transaction*
5. *Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a perfomance obligation*

Terbentuknya IFRS 15 digunakan untuk (1) memperbaiki standar pendapatan yang tidak konsisten dan masih mempunyai kelemahan, (2) mengatasi kekurangan dengan menentukan komprehensif dan kerangka kerja yang kuat untuk pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan, (3) meningkatkan komparabilitas praktik pengakuan pendapatan di seluruh entitas, industri, yuridiksi dan pasar modal, (4) mengurangi kebutuhan akan panduan interpretatif yang akan dikembangkan berdasarkan kasus per kasus untuk mengatasi masalah pengakuan pendapatan yang muncul, dan (5) memberikan informasi yang lebih berguna melalui pengungkapan yang lebih baik.

**Price Earning Ratio.** Tujuan dari metode analisis ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Metode ini bisa juga digunakan untuk memperkirakan jangka waktu pengembalian modal investasi yang telah/akan ditanamkan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Jika hanya dipakai untuk menghitung tingkat pengembalian modal, metode ini memiliki kelemahan tidak memperhitungkan persentase dividen yang akan dibagikan perusahaan. Padahal bisa saja persentase dividen yang dibagikan sangat kecil atau bahkan tidak dibagikan. Maka, penggunaan metode ini untuk mengukur tingkat pengembalian modal menjadi tidak tepat. Tapi jika digunakan untuk mengukur efektifitas kinerja suatu perusahaan, perhi-

tungan PER ini cukup baik. Ini disebabkan semakin cepat/kecil PER-nya berarti semakin efisien dan efektif kinerja perusahaan tersebut. Dengan kata lain pemanfaatan aset perusahaan untuk memperoleh laba semakin maksimal. Metode ini merupakan salah satu metode yang populer dipakai para investor besar. Jadi, tidak ada salahnya investor kecil juga menganalisis ratio sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk berinvestasi. (Tryfino, 2009).

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva, total penjualan bersih, rata-rata total aktiva, atau rata-rata total penjualan bersih (Handayani, dkk, 2011). Sitanggang(2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh sumber dana eksternal. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan pada kondisi yang berbeda diantaranya ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kalaupun mereka mempunyai akses, biaya peluncuran (*flotation cost*) dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Ukuran perusahaan juga mampu menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak pelanggan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk perawatan spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dan ukuran perusahaan memungkinkan pengaruh

skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan juga bisa ditentukan oleh laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. (Sawir, 2004)

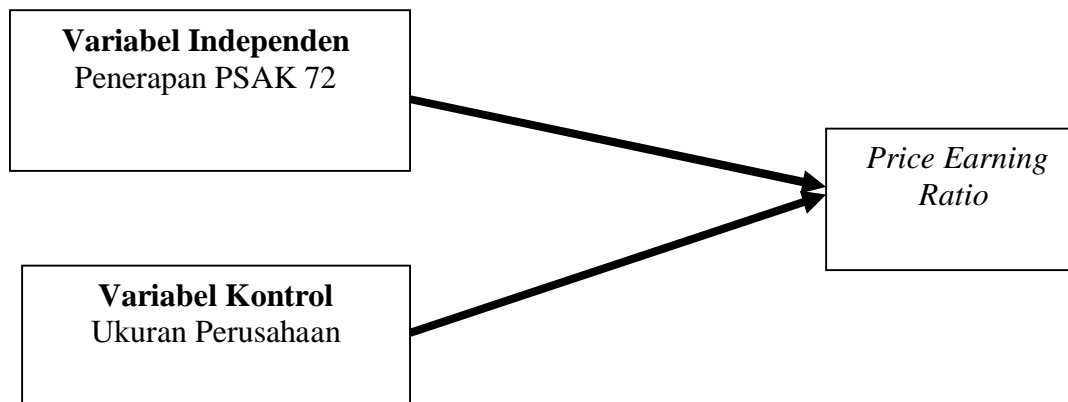
**Penelitian Terdahulu.** PSAK 72 efektif diberlakukan mulai tahun 2020, sehingga masih terbatas penelitian terkait penerapan PSAK 72. Dukungan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian Veronica, dkk (2019) dimana mengkaji penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan, Wisnantiasari (2018) mengupas mengenai penerapan PSAK 72 terhadap *shareholder value*, dan penelitian yang dilakukan Shabirah (2019) tentang Penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan.

**Kerangka Teoretis.** Dari latar belakang yang didukung dengan teori signalling maka peneliti mengambil kerangka teoretis sebagai berikut pada Gambar 1.

**Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap Price Earning Ratio dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.** Pendapatan merupakan faktor utama yang harus dicapai oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat going concern. Ketika perusahaan mampu tumbuh maka hal ini akan memberikan dampak terhadap tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Pencapaian laba yang tinggi akan mampu memberikan dampak terhadap naiknya harga saham perusahaan. Oleh karena itu salah satu bentuk tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan bisa dilihat dari tingkat pelaporan keuangan. Apakah sudah sesuai dengan standar keuangan yang benar atau belum. Sehingga dengan adanya penerapan PSAK 72 dimana menggantikan PSAK sebelumnya yaitu PSAK 23 dan PSAK 44 perusahaan akan mampu mengelola dan mengakui pendapatan secara pasti. Tujuannya adalah untuk

Gambar 1

**Kerangka Teoretis Penelitian : Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap *Price Earning Ratio* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol**



menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna terkait sifat, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan (IASB, 2014).

Menurut Aboud, Roberts & Zalata (2018) dalam penelitian Shabirah (2019) mengemukakan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbarui akan meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan sehingga memberikan sinyal positif kepada calon investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diakui oleh perusahaan ketika perusahaan menerapkan PSAK 72. Semakin besar tingkat perusahaan maka tingkat kesiapan perusahaan menerapkan PSAK 72 sedini mungkin akan tinggi, dimana tanggal efektif pemberlakuan PSAK 72 adalah 1 Januari 2020. Jadi ketika perusahaan mempunyai total aset yang tinggi meskipun perusahaan sudah menerapkan PSAK 72 tetapi laba yang dicapai pun juga akan tinggi seiring dengan aset yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan.

H<sub>1</sub> : Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian.** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory reserach* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* adalah penelitian yang masih pada tahap identifikasi. Peneliti dihadapkan pada masalah-masalah yang belum familiar. Penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mengetahui dan mengembangkan konsep sesuai keadaan di lapangan. (Jogiyanto, 2018).

**Price Earning Ratio (PER).** PER adalah ratio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. (Tryfino, 2009).

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Earning Per Share}}$$

**Penerapan PSAK 72.** Perusahaan yang menerapkan standar PSAK 72 yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019 diberi kode 1, dan perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019 diberi kode 0. (Shabirah, 2019)

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai sahamnya. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. (Hery, 2017)

**Populasi dan Sampel.** Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 berjumlah 62 Perusahaan, dan sampel yang digunakan berjumlah 35

perusahaan. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dengan kriteria-kriteria tertentu.

**Jenis Data.** Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Real Estate yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2019.

**Teknik Analisis Data.** Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi yang dibentuk adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : *Price Earning Ratio*

$b_0$  : Konstanta

$X_1$  : Penerapan PSAK 72

$X_2$  : Ukuran Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Regresi Sederhana Sebelum Memasukkan Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan).** Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap *Price Earning Ratio* sebelum variabel kontrol dimasukkan.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Pertama**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.515	.184		8.233	.000
Penerapan PSAK 72	.537	.281	.316	2.990	.045

a. Dependent Variable: Log\_PER

**Tabel 2**  
**Uji Koefisien Determinasi Pertama**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.272

Sumber : Olah data spss v.16

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Kedua**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	1.687		.277	.784
	Penerapan PSAK 72	.555	.285	.326	2.946	.041
	Log Ukuran Perusahaan	.088	.140	.105	3.625	.036

a. Dependent Variable: Log\_PER

Sumber : Olah Data SPSS v. 16

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi Kedua**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.663 <sup>a</sup>	.439	.405

Sumber : Olah data spss v.16

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*, dimana ditunjukkan nilai t hitung > t-tabel ( $2.990 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari 5%.

**Uji Koefisien Determinasi Sebelum Ada Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan).** Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerapan PSAK 72 mampu menjelaskan *Price Earning Ratio* sebelum variabel kontrol dimasukkan.

Berdasarkan tabel diatas nilai *adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.272. hal ini menunjukkan bahwa 27.2% penerapan PSAK 72 mampu mempengaruhi *price earn-*

*ing ratio*, sedangkan sisanya 72.8% dipengaruhi variabel lain.

**Uji Regresi Berganda Setelah Memasukkan Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan).** Tabel 3 menunjukkan bahwa ketika variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan di analisis maka hasil memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.625 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikannya dibawah 5% yaitu 0.036. Sedangkan untuk penerapan PSAK 72 juga memperlihatkan nilai t hitung > t tabel ( $2.946 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.036. Jadi kesimpulannya adalah penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Uji Koefisien Determinasi Setelah Ada Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan).** Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square setelah memasukkan variabel kontrol sebesar 0.405 atau 40.5%, artinya adalah bahwa variabel penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan price earning ratio sebesar 40.5% dan sisanya sebesar 59.05% dijelaskan variabel lain diluar penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 dimana ketika perusahaan menerapkan PSAK 72 dengan benar maka akan mengakibatkan turunnya tingkat *price earning ratio* begitu juga sebaliknya jika perusahaan masih menerapkan PSAK 44 dan PSAK 23 maka mengakibatkan tingkat pendapatan perusahaan tinggi dan PER juga otomatis tinggi seiring dengan *market value* yang konstan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.990 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari 5%. Untuk tingkat koefisien determinasi sebesar 27.2%. PSAK 72 menyebutkan bahwa perusahaan hanya boleh mengakui pendapatan yang sudah benar-benar dianalisis dengan melalui lima tahapan sehingga perusahaan dapat mengakui adanya pendapatan ketika (atau selama) perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Dari penerapan PSAK 72 tersebut berakibat bahwa perusahaan tidak bisa mengakui semua unsur pendapatan tanpa melalui analisa lima tahapan yang sudah ditentukan, sehingga hal ini berdampak terhadap turunnya tingkat pendapatan

perusahaan. Ketika tingkat *return* perusahaan mengalami penurunan maka hal ini juga akan mengakibatkan turunnya tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu tingkat laba per saham yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan juga akan turun seiring dengan naiknya tingkat *market value* atau pada kondisi konstan dimana dalam penelitian ini diukur dengan harga saham. Teori signalling dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat informasi yang diberikan perusahaan kepada investor dalam bentuk pelaporan keuangan yang mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin lengkap tingkat informasi yang diberikan perusahaan kepada investor maka hal ini akan memberikan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.625 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikannya dibawah 5% yaitu 0.036. Sedangkan untuk penerapan PSAK 72 juga memperlihatkan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.946 > 2.03011$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.036. Jadi kesimpulannya adalah penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. Dan memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 40.5%. Hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diakui oleh perusahaan ketika perusahaan menerapkan PSAK 72. Semakin besar tingkat perusahaan maka tingkat kesiapan perusahaan menerapkan PSAK 72 sedini mungkin akan tinggi, dimana tanggal efektif pemberlakuan PSAK 72 adalah 1 Januari 2020. Jadi ketika perusahaan mempunyai total aset yang tinggi meskipun



perusahaan sudah menerapkan PSAK 72 tetapi laba yang dicapai pun juga akan tinggi seiring dengan aset yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shabirah (2019) yang menjelaskan PSAK 72 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan Aboud, dkk (2018) dimana menjelaskan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbarui akan meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan yang berguna sehingga memberikan sinyal positif kepada calon investor dalam berinvestasi di perusahaan.

## SIMPULAN

**Kesimpulan.** Penerapan PSAK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan real and estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 27.2%. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio* yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 40.5%.

### Saran

#### 1. Saran bagi Perusahaan

Perusahaan real estate yang menerapkan PSAK 72 belum secara keseluruhan di tahun 2019 yaitu sekitar 60% dikarenakan efektif penerapan PSAK 72 ini per 1 Januari 2020. Sehingga dengan hasil penelitian ini perusahaan lebih konsisten di dalam penerapan PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan dan kontrak jangka panjang.

#### 2. Saran untuk Penelitian Berikutnya

Penelitian yang berfokus pada penerapan PSAK 72 ini masih terbatas, sehingga saran bagi penelitian selanjutnya adalah mampu menganalisa lebih tajam dan

menemukan variabel-variabel dependen lain yang mampu dipengaruhi atas penerapan PSAK 72 ini di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amel. (2020). *Pengertian Real Estate*. Diakses di <https://sahammilenial.com/real-estate-adalah/>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Grasindo : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *ED Standar Akuntansi Keuangan PSAK 72 : Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Diakses dari [https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2017/07/ED-PSAK-72\\_Pendapatan-dari-Kontrak-Pelanggan1.pdf](https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2017/07/ED-PSAK-72_Pendapatan-dari-Kontrak-Pelanggan1.pdf)
- International Accounting Standards Board. (2014). *IFRS 15 Revenue from Contract with Customers*. ISAB : London
- Jogiyanto. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. CV. Andi Offset : Yogyakarta
- Nugroho, Arvin dan Wahyu Rahmayati. (2019). *PSAK 72 Menjadi Tantangan Emiten Sektor Properti*. Di akses di <https://investasi.kontan.co.id/news/psak-72-menjadi-tantangan-emiten-sektor-properti#:~:text=PSAK%2072%20mengatur%20terkait%20pengakuan,proses%20serah%20terima%20belum%20dilakukan>
- P.Y.Tauke, S. Murni and Joy E. Tulung. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015*. Jurnal EMBA, Vol. 5 (2). 919-927
- Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Shabirah, Haifa. (2019). *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

- Veronica, Lestari, U.P., Metekohy, E.Y. (2019). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. Prosiding Industrial Research Workshop and national Seminar, 10(1), 965-973
- Wisnantiasri S.N. (2018). *Pengaruh PSAK 72 : Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction)*. Widyakala Journal, 5(1), 60-65
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia : Jakarta